

**MANAJEMEN PERSIAPAN RUANG MUAT UNTUK MENGHINDARI  
KERUSAKAN MUATAN DI MV. SHANTHI INDAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Terapan Pelayaran**

**Disusun Oleh : RIZKY DHAMA ANANTYA  
NIT. 52155696 N**

**PROGRAM STUDI NAUTIKA DIPLOMA IV  
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN  
SEMARANG**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**MANAJEMEN PERSIAPAN RUANG MUAT UNTUK MENGHINDARI  
KERUSAKAN MUATAN DI MV. SHANTHI INDAH**

DISUSUN OLEH : **RIZKY DHAMA ANANTYA**

**NIT. 52155696 N**

Telah disetujui dan diterima, selanjutnya dapat diujikan didepan  
Dewan Penguji Politeknik Ilmu Pelayaran

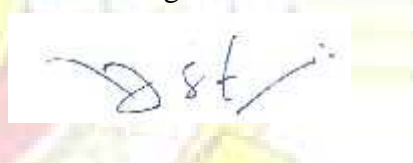
Semarang, Juli 2019

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Materi

Metodologi Penulisan



**Capt. MOH. AZIZ ROHMAN, MM, M.Mar**  
Penata Tingkat I, (III/d)  
NIP. 19751029 199808 1 001

**YUSTINA SAPAN, S.ST, MM**  
Penata, (III/c)  
NIP. 19771129 200502 2 001

Mengetahui  
Ketua Program Studi Nautika



**Capt. DWI ANTORO, M.M., M.Mar**  
Penata (III/c)  
NIP. 19740614 199808 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**MANAJEMEN PERSIAPAN RUANG MUAT UNTUK MENGHINDARI KERUSAKAN  
MUATAN DI MV. SHANTHI INDAH**

DISUSUN OLEH : : **RIZKY DHAMA ANANTYA**

**NIT. 52155696 N**

Telah diuji dan disahkan oleh Dewan Penguji serta dinyatakan lulus

Dengan nilai .....Pada Tanggal, .....

Penguji I

Penguji II

Penguji III



Capt. EKO MURDIYANTO, M.Pd, M.Mar  
Pembina Utama muda, (IV/c)  
NIP. 19570618 198203 1 002

Capt. MOH. AZIZ ROHMAN, MM, M.Mar  
Penata Tingkat I, (III/d)  
NIP. 19751029 199808 1 001

SRI SUYANTI, SS, M.Si  
Penata Tingkat I (III/d)  
NIP. 19560822 197903 2 001

Dikukuhkan Oleh  
**POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG**

Dr. Capt. MASHUDI ROFIK, M.Sc,  
Pembina Tk.I (IV/b)  
NIP. 19670605 199808 1 001

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIZKY DHAMA ANANTYA

NIT : 52155696 N

Program Studi : NAUTIKA

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“MANAJEMEN PERSIAPAN RUANG MUAT UNTUK MENGHINDARI KERUSAKAN MUATAN DI MV. SHANTHI INDAH”**

adalah benar hasil karya saya bukan salinan/plagiat skripsi dari orang lain dan saya bertanggung jawab kepada judul maupun isi dari skripsi ini. Bilamana terbukti merupakan penyalinan dari orang lain maka saya bersedia untuk membuat skripsi dengan judul baru atau menerima sanksi lain.

Semarang, Juli 2019

Yang menyatakan,

  
RIZKY DHAMA ANANTYA  
NIT. 52155696 N

## MOTTO

- ❖ Suatu kegagalan adalah pengalaman yang sangat berharga, yaitu suatu jembatan emas menuju keberhasilan apabila engkau mampu bangkit dari keterpurukan.
- ❖ Jangan menyesali keputusan yang telah kita buat walau itu pahit agar kita tidak hidup dalam bayang-bayang penyesalan.
- ❖ Bangkit, tinggalkan lukamu dan selamatkan masa depanmu
- ❖ Guru terbaik ialah pengalaman hidup yang kamu jalani
- ❖ Jangan pernah merasa takut, sendiri, dan ditinggalkan. Karena Tuhan selalu ada di hati kita.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayah dan ibu saya yang selalu memberikan dukungan dan doa yang terbaik bagi saya sampai saat ini dan selamanya selama mereka hidup dan bahkan lebih dari itu. Terimakasih atas semua pengorbanan yang telah kalian berikan kepada saya. Saya bahagia menjadi putra kalian.
2. Yth. Bapak Dr. Capt. Mashudi Rofik, M.Sc, M.Mar selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
3. Yth. Bapak Capt. Dwi Antoro, MM.,M.Mar selaku Ketua Program Studi Nautika di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
4. Yth. Seluruh Dosen, khususnya bapak Capt. Moh Aziz Rohman, MM., M.Mar., dan Ibu Yustina Sapan, S.ST, MM yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada saya.
5. Yth. Seluruh jajaran Staff dan karyawan PT. Karya Sumber Energy yang telah memberikan kesempatan taruna dalam melaksanakan praktek laut.
6. Seluruh kru MV. Shanthi Indah yang selalu sabar dalam membimbing dan memberi dukungan selama satu tahun selama saya melakukan praktek diatas kapal.
7. Senior, Junior dan sahabat angkatan LII, yang sudah menjadi saudara dan saudari saya sendiri, terima kasih atas kerjasamanya dan semua pengalaman bersama selama di kampus PIP Semarang.
8. Dan juga orang yang selalu percaya kepada saya jika saya bisa menjadi orang yang lebih baik dan menjadi orang yang dapat berguna bagi banyak

orang nantinya. Terimakasih saudara-saudaraku , Tri Istanto, Qodri Dian Eka Saputra, Teguh Kurniawan, Muhammad Habib Priangodo, Ervan Aji Jaya Aziz dan tak lupa permatacoe yang selalu menjadi semangat dan senyum saya.

9. Semua pihak yang terlibat yang tidak dapat disebut kan satu persatu yang telah membantu baik moral maupun materi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Para pembaca yang budiman serta seluruh orang yang telah membantu, mendoakan dan menyemangati dalam penyusunan skripsi.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Manajemen Persiapan Ruang Muat Untuk Menghindari Kerusakan Muatan di MV. Shanthi Indah”.

Penulisan skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Profesional Sarjana Terapan Pelayaran (S.Tr.Pel) dalam bidang Nautika program Diploma IV Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Penulis berusaha menyusun skripsi ini sebaik mungkin dengan keadaan yang sebenarnya berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, saran serta bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Yth. Bapak Dr. Capt. Mashudi Rofik, M.Sc, M.Mar selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
2. Yth. Bapak Capt. Dwi Antoro, MM., M.Mar selaku Ketua Program Studi Nautika Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
3. Yth Bapak Capt. Moh Aziz Rohman, MM., M.Mar. selaku Dosen Pembimbing Materi.
4. Yth. Ibu Yustina Sapan, S.ST, MM selaku Dosen Pembimbing Metodologi dan Penulisan.



5. Yth. Seluruh Dosen Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Keluarga saya yang saya sayangi dan yang sayang kepada saya yang telah memberikan doa dan dukungan, terimakasih atas kasih sayangnya, doa, dukungan dan kepercayaan serta ridho yang telah diberikan kepada saya.
7. Seluruh kru kapal MV. Shanthi Indah Tahun 2017-2018 yang telah memberikan inspirasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Rekan-rekan angkatan LII PIP Semarang yang telah membantu menyumbangkan dukungan dan pemikirannya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk menambah wawasan dan menjadi sumbangan pemikiran kepada pembaca, khususnya para Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini penulis menyampaikan permohonan maaf. penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang sempurna, untuk itu penulis mohon pembaca berkenan memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Semarang, Juli 2019

Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAKSI.....	xv
<i>ABSTRACT</i> .....	xvi
<b>BAB I        PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6

	D. Manfaat Penelitian .....	6
	E. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II</b>	<b>LANDASAN TEORI</b>	
	A. Tinjauan Pustaka .....	9
	B. Kerangka Pikir .....	20
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Lokasi dan tempat penelitian .....	22
	B. Metode penelitian.....	22
	C. Sumber data .....	25
	D. Metode pengumpulan data.....	28
	E. Teknik analisis data.....	29
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Gambaran Umum.....	36
	B. Analisis Hasil Penelitian.....	38
	C. Pembahasan Masalah.....	46
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Simpulan .....	65
	B. Saran .....	68

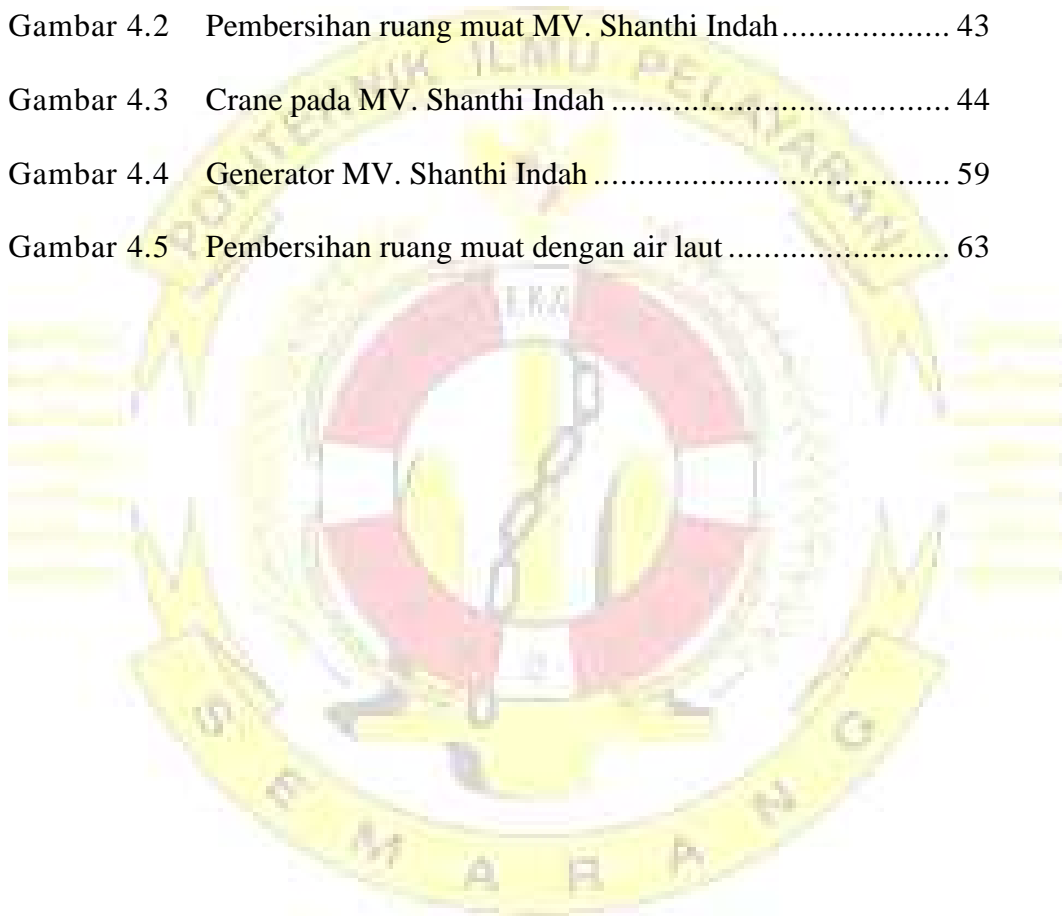
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	21
Gambar 3.1	Diagram <i>fishbone</i> .....	30
Gambar 3.2	Diagram <i>fishbone analysis</i> .....	35
Gambar 4.1	MV. Shanthi Indah sedang berlabuh jangkar .....	36
Gambar 4.2	Pembersihan ruang muat MV. Shanthi Indah.....	43
Gambar 4.3	Crane pada MV. Shanthi Indah .....	44
Gambar 4.4	Generator MV. Shanthi Indah .....	59
Gambar 4.5	Pembersihan ruang muat dengan air laut.....	63



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 ship's particular MV. Shanthi Indah.....37



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 *Crew List* MV. Shanthi Indah

Lampiran 2 *Ship Particular* MV. Shanthi Indah

Lampiran 3 *Notice of Readiness*



## ABSTRAKSI

**Rizky Dhama Anantya**, NIT: 52155696 N, 2019, “Manajemen Persiapan Ruang Muat Untuk Menghindari Kerusakan Muatan di MV. Shanthi Indah”, skripsi Program Studi Nautika, Program Diploma IV, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I : Capt. Moh. Aziz Rohman, MM, M.Mar. dan Pembimbing II : Yustina Sapan, S.ST, MM

Bagi industri batu bara dan *clincer* yang merupakan salah satu industri strategis yang bergerak dibidang pertambangan yang banyak berkembang hampir disemua negara, sehingga manajemen persiapan ruang muat untuk menghindari kerusakan muatan harus terkonsep dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pekerjaan yang dilaksanakan diatas kapal. Maka dari itu penulis membuat beberapa rumusan masalah yaitu bagaimana manajemen persiapan ruang muat di MV. Shanthi Indah, bagaimana kendala yang dihadapi dalam persiapan ruang muat di MV. Shanthi Indah, bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam persiapan ruang muat di MV. Shanthi Indah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu tulisan yang berisikan pemaparan, uraian, penjelasan tentang suatu objek sebagaimana adanya pada waktu tertentu dan mengambil kesimpulan atau keputusan secara umum. kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah.

Persiapan ruang muat merupakan suatu proses mempersiapkan ruang muat muatan di kapal untuk diisi kembali dengan muatan yang baru, dengan demikian proses persiapan ruang muat muatan yang di kerjakan haruslah sesuai dengan prosedur yang ada guna mendapatkan hasil yang maksimal, dengan melaksanakan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengecekan kembali oleh perwira kapal sebelum ruang muat di cek oleh *surveyor* darat. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melaksanakan upaya pencegahan yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam persiapan ruang muat di MV. Shanti Indah ialah dengan mengadakan *safety meeting*, yang membahas persiapan peralatan untuk *hold cleaning*, pengumpulan cargo residu (*sweeping of hold*), pembersihan *bilge*, pembersihan palka menggunakan air laut, pengeringan ruang muat, dan pemeriksaan ruang muatan.

**Kata kunci** : Manajemen ruang muat, persiapan ruang muat pembersihan ruang muat

## ABSTRACT

**Rizky Dhama Anantya**, NIT: 52155696 N, 2019, "*Management of Load Space Preparation to Avoid Load Damage in MV. Shanthi Indah* ", Nautical Departmen, Diploma IV Program, Semarang Merchant Marine Polytechnics, 1<sup>st</sup> Supervisor : Capt. Moh. Aziz Rohman, MM, M.Mar. and 2<sup>nd</sup> Supervisor: Yustina Sapan, S.ST, MM

*For the coal and clincer industries, which are one of the strategic industries engaged in the mining sector that has developed in almost all countries, so the management of loading space preparation to avoid cargo damage, must be conceptualized from the planning stage to the implementation of work activities carried out on board. Therefore the writer makes some formulation of the problem, namely how to manage loading space preparation in MV. Shanthi Indah, how are the obstacles encountered in the preparation of loading space in the MV. Shanthi Indah, how the efforts made to overcome obstacles in the preparation of loading space in the MV. Shanthi Indah.*

*In this research, the authors used a qualitative descriptive method. Descriptive is writing that contains exposure, description, explanation of an object as it is at a certain time and draw conclusions or decisions in general. Qualitative is a research method based on the philosophy of postpositivism, used to examine the conditions of scientific objects.*

*Loading space preparation is a process of preparing cargo loading space on ships to be refilled with new cargo, thus the process of preparing cargo loading work done must be in accordance with existing procedures in order to obtain maximum results, by carrying out the planning, implementation, and Re-checking by ship officers before loading space is checked by land surveyors. In this research, it can be concluded that the implementation of preventive measures carried out to overcome the obstacles in the preparation of loading space in the MV. Shanti Indah is by holding a safety meeting, which discusses the preparation of equipment for hold cleaning, collection of residual cargo (sweeping of hold), bilge cleaning, cleaning of hold using sea water, drying of cargo space, and inspection of cargo space.*

*Keywords: Cargo hold management, loading space preparation, cargo space cleaning*



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Transportasi laut merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam dunia perdagangan, sehingga kebutuhan transportasi khususnya dibidang kelautan sangat besar, karena transportasi laut merupakan suatu alat yang efisien yang dapat mengangkut barang atau penumpang dari tempat satu ke tempat lain dengan menempuh jarak yang sangat jauh dan dengan biaya yang relatif murah.

Bagi industri batu bara dan *clincer* yang merupakan salah satu industri strategis yang bergerak di bidang pertambangan yang banyak berkembang hampir di semua negara. Biasanya batu bara digunakan sebagai bahan bakar penggerak mesin industry besar dan *clincer* yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan suatu bangunan ini sangat dibutuhkan bagi semua negara berkembang maupun negara maju.

Dengan produksi batu bara dan *clincer* yang begitu besar diperlukan suatu pendistribusian, sedangkan didalam pendistribusian dibutuhkan sarana transportasi. Sehingga transportasi mempunyai peranan penting dalam pemindahan atau penyebarluasan komoditif yang diproduksi oleh suatu negara.

Sarana transportasi sangat beragam, mulai dari transportasi darat, laut, maupun udara yang masing-masing bagian mempunyai keuntungan dan kekurangan yang berbeda-beda. Sarana transportasi yang paling banyak

dibutuhkan oleh para pelaku ekonomi, khususnya perusahaan membutuhkan sarana transportasi yang murah, aman, dan dapat mengangkut muatan dalam jumlah yang besar serta ketepatan waktu.

Pengangkutan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat dan karena negara Indonesia ataupun negara-negara di dunia ini terpisah oleh lautan, sungai dan danau maka pengangkutan tersebut dapat dilakukan melalui darat, udara, maupun lautan. Kapal merupakan sarana angkutan laut untuk melakukan perpindahan barang dari satu daerah ke daerah lain dengan cepat dan aman baik dalam negeri maupun luar negeri dalam jumlah yang besar.

Ada bermacam-macam jenis kapal yang tersedia untuk melaksanakan berbagai macam pengangkutan seperti barang, manusia, maupun bahan mentah industri atau bahan pangan, seperti kapal Ro-Ro, kapal penumpang, kapal tangker, dan kapal barang, maka sarana tersebut akan terpenuhi. Dari tiap-tiap dari jenis kapal masih dibagi berdasarkan muatan yang diangkut. Sedangkan sarana transportasi yang dibutuhkan untuk mengangkut muatan batu bara dan *clincer* ini adalah jenis kapal general cargo ataupun jenis kapal curah. Dalam pemuatan batu bara dan *clincer* tersebut perlu diperhatikan beberapa prosedur, diantaranya : prosedur pembersihan palka (*hatch cleaning*), prosedur muat (*loading procedur*), dan prosedur bongkar (*discharging procedur*).

Menurut Martopo (2001:2), menyatakan proses penanganan dan pengoprasian muatan didasarkan pada prinsip-prinsip pemuatan. Adapun 5 prinsip pemuatan menurut Martopo dan Soegiyanto adalah :

1. Melindungi ABK dan buruh
2. Melindungi kapal
3. Melindungi muatan
4. Muat dan bongkar secara cepat dan sistematis
5. Penggunaan ruang muat semaksimal mungkin berkaitan dengan besarnya ruang rugi (*broken stowage*).

Prinsip-prinsip pemuatan diatas kapal harus selalu diperhatikan pada saat kita akan melakukan kegiatan pemuatan diatas kapal, hal ini penting untuk dimengerti supaya kegiatan operasional kapal tidak terlambat dan dapat berjalan dengan lancar.

Pembersihan palka merupakan hubungan antara pembersihan palka dengan prinsip pemuatan, salah satu persyaratan pada kapal muatan umum (*general cargo vessel*) pada saat kapal akan melakukan pemuatan, apabila pada pelaksanaan pembersihan palka tidak optimal maka bisa dipastikan akan terjadi kerusakan muatan. Hal ini disebabkan karena masih banyak sisa-sisa muatan sebelumnya yang kurang bersih dalam pelaksanaan pembersihannya, maka dari itu diperlukan persiapan ruang muat yang baik sebelum kegiatan pemuatan dilaksanakan.

Untuk itu didalam skripsi ini penulis ingin memaparkan mengenai manajemen persiapan ruang muat dalam hal ini pembersihan palka yang

meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Tahap perencanaan meliputi pengumpulan informasi mengenai muatan yang terakhir dimuat dan muatan yang akan dimuat selanjutnya beserta metode pembersihan palka (*hatch cleaning*) yang sesuai termasuk juga jadwal yang dimiliki oleh kapal selama proses pelaksanaan pembersihan palka. Tahap pelaksanaan meliputi pelaksanaan pencucian dan pembersihan palka dengan menggunakan bahan pembersihan palka dengan menggunakan metode yang sesuai dan memperhatikan prosedur keselamatan yang ada. Tahap pengawasan meliputi penilaian atau evaluasi yaitu kelayakan untuk menerima muatan.

Bilamana semua tahapan telah dilalui dengan baik maka dapat dipastikan bahwa palka siap untuk dimuati muatan, yang sebelumnya telah dilakukan pemeriksaan oleh pemeriksa muatan (*cargo surveyor*). Jika hal ini terjadi maka bisa langsung melanjutkan rencana pemuatan muatan (*cargo*).

Namun bilamana terjadi sebaliknya maka kapal harus melakukan pembersihan palka ulang yang berarti penundaan jadwal kapal untuk memuat sehingga akan menimbulkan biaya operasional tambahan dan bila hal ini terjadi berulang kali maka kepercayaan pengguna jasa kapal tersebut atau perusahaan kapal tersebut akan menurun yang berarti pula penurunan pendapatan perusahaan. Dengan adanya manajemen persiapan ruang muat yang baik diharapkan kegiatan operasional kapal dapat berjalan dengan baik dan lancar, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan. Sesuai latar belakang

diatas maka dalam skripsi ini penulis memilih judul " **Managemen  
Persiapan Ruang Muat Untuk Menghindari Kerusakan Muatan di  
MV. Shanthi Indah**"

## **B. Perumusan Masalah**

Selama penulis praktek diatas kapal , pada saat persiapan ruang muat dalam hal ini pembersihan palka (*hatch cleaning*), yang banyak menemukan kelemahan sehingga perlu ditindak lanjuti agar operasional kapal dapat berjalan dengan lancar. Terdapat beberapa permasalahan pokok yang kemudian oleh penulis dijadikan sebagai perumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana manajemen persiapan ruang muat yang dilaksanakan di MV. Shanthi Indah?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam persiapan ruang muat di MV. Shanthi Indah?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam persiapan ruang muat di MV. Shanthi Indah?

Karena begitu banyak dan luasnya permasalahan yang timbul maka dalam skripsi ini penulis membuat batasan masalah atau ruang lingkup sebagai berikut.

1. Pembahasan hanya mencakup manajemen persiapan ruang muat pada pemuatan batu bara dan *clincer*
2. Hanya mencakup permasalahan yang terjadi di MV. Shanthi Indah, tidak termasuk pembahasan pada kapal lain.

### C. Tujuan Penelitian

Berikut ini akan penulis sampaikan beberapa tujuan yang penulis jadikan acuan dari penyusunan skripsi ini yang diharapkan nantinya akan berguna bagi banyak orang.

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui manajemen persiapan ruang muat yang dilaksanakan di MV. Shanthi Indah.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam persiapan ruang muat di MV. Shanthi Indah.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam persiapan ruang muat di MV. Shanthi Indah.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian

Berdasarkan permasalahan yang muncul dari uraian diatas, maka penulis berharap akan adanya beberapa manfaat yang dapat dicapai dan berguna antara lain :

- a. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan informasi bagi pembaca dalam mengembangkan wawasan mengenai persiapan ruang muat yang baik, khususnya pada pemuatan batu bara dan *clincer*.

- b. Manfaat secara praktis

Sebagai informasi kepada awak kapal dalam pelaksanaan persiapan ruang muatan khususnya dalam hal pembersihan palka (*hatch cleaning*) yang baik dan benar.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi dalam lima bab, dimana masing-masing bab saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, sehingga tercapai tujuan penulisan skripsi ini, sistematika penulisan meliputi:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis menerapkan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup serta sistematika penulisan.

##### **BAB II LANDASAN TEORI**

Berisikan tentang hal-hal yang bersifat teoritis yang dapat digunakan sebagai landasan dalam berfikir guna mendukung uraian dan memperjelas serta menegaskan dalam menganalisa data yang didapat.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisikan tentang uraian metode-metode yang dilakukan penulis dalam rangka memperoleh data seperti :

- A. Metode Penelitian
- B. Waktu dan Tempat Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data

E. Metode Analisa

F. Prosedur penelitian

#### BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang uraian hasil Analisa dan penelitian dari permasalahan yang ada seperti, objek yang diteliti, temuan penelitian, Analisa permasalahan dan pembahasan masalah yang timbul.

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai bagian akhir dari penulisan ini, maka akan ditarik kesimpulan dari hasil Analisa dan pembahasan masalah. Dalam bab ini, penulis juga akan menyumbangkan saran yang mungkin akan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait sesuai dengan fungsi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Untuk memahami pemahaman yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini, maka ada beberapa istilah-istilah atau pengertian-pengertian yang dibuat oleh penulis berdasarkan buku-buku atau teori-teori yaitu :

##### 1. Manajemen

George R. Terry (2017:9) mengemukakan manajemen merupakan sebuah kegiatan yang pelaksanaannya disebut manajing dan orang yang melakukannya disebut *manager*. Individu yang menjadi *manager* menangani tugas-tugas baru yang seluruhnya bersifat “Manajerial” yang penting diantaranya adalah menghentikan kecenderungan untuk melaksanakan segala sesuatunya seorang diri. Tugas-tugas operasional dilaksanakan melalui upaya-upaya kelompok anggotanya dan tugas seorang *manager* ialah memanfaatkan usaha-usaha kelompok secara efektif.

Ada tiga alasan utama diperlukannya manajemen :

- a. Untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi
- b. Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan
- c. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas

Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Sedangkan efektifitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Peranan manajemen adalah untuk mengarahkan organisasi ke pencapaian tujuan. Semua organisasi mempunyai tujuan tertentu, yaitu mengarahkan suatu organisasi kearah tujuan dengan pembagian aktivitas yang dilakukan anggotanya. apabila aktifitas-aktifitas tersebut dirancang dengan efektif, produktifitas tiap-tiap pekerja akan menyumbang pencapaian tujuan organisasi. Manajemen berusaha memacu aktifitas individu yang akan mengarah pada pencapaian tujuan organisasi dan mengurangi aktifitas individu yang akan merintangai tujuan tersebut.

Didalam proses manajemen harus melalui beberapa proses. Beberapa fungsi manajemen yang membentuk suatu proses manajemen antara lain adalah :

a. *Planning* ( perencanaan )

Menurut George R. Terry (2017:17) perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan, mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemikiran alternative untuk mengambil keputusan yang diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

Perencanaan dalam suatu proses pembersihan palka sangatlah penting meliputi tahap pengumpulan data atau informasi yang berkenaan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Informasi-informasi penting yang diperlukan dalam proses pembersihan palka adalah mengenai muatan yang selesai dimuat (*last cargo*), muatan yang akan dimuat (*next cargo*) dan data-data mengenai muatan tersebut dapat diperoleh pada kartu informasi , muatan (*cargo information card*) atau lembar data muatan (*cargo data sheet*), didalamnya mencakup mengenai karakteristik muatan, bahaya-bahaya yang ditimbulkan apabila terjadi kontak dengan manusia serta prosedur pertolongan yang dilakukan, informasi mengenai pelabuhan muat beserta perkiraan waktu tiba, hal ini berkaitan dengan pembagian tugas kerja yang akan dilakukan dan metode pembersihan palka yang sesuai dengan jenis muatan yang akan dimuat.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan suatu peranan kerja dalam struktur formal dan dirancang untuk memungkinkan manusia bekerja sama secara efektif guna mencapai tujuan bersama. George R. Terry (2017:17). Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses, akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya.

Menurut penulis bahwa pengorganisasian merupakan pembinaan hubungan wewenang dan untuk mencapai koordinasi yang baik secara *vertical* maupun secara *horizontal* diantara posisi-posisi

yang telah disertai tugas-tugas khusus yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam pelaksanaan pembersihan palka dibutuhkan personel pendukung yang dilibatkan dalam kegiatan tersebut. Untuk itu mualim satu sebagai penanggung jawab atas kegiatan ini sebelum proses pembersihan palka hal yang harus dilakukan adalah mengumpulkan semua *crew deck* untuk memberikan pengarahan dan pembagian tugas kerja yang harus dikerjakan, setelah itu segera mempersiapkan peralatan-peralatan serta perlengkapan yang akan digunakan untuk pembersihan ruang palka. Kerjasama antar anak buah kapal juga sangat menentukan dalam keberhasilan dan kegagalan sebuah pekerjaan. Untuk itu para *crew* harus saling membantu antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya, dimana hubungan kerjasama ini sangat diperlukan demi kelancaran proses pembersihan palka.

c. *Actuating* (Pelaksanaan )

Adakah kegiatan manajemen yang berupa tindakan untuk mengusahakan agar anggota kelompok dalam organisasi ini terdorong, berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran sehingga sesuai dengan perencanaan manajemen.

*Actuating* disebut juga dengan “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang *manager* untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan tujuan dapat tercapai.

Fungsi (*actuating*) adalah fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen . fungsi ini baru dapat diterapkan setelah rencana organisasi sudah ada. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasikan tujuan dapat dimulai. Untuk menggerakkan suatu anggota dikapal agar didalam kegiatan pembersihan palka dapat dilaksanakan dengan baik maka dibutuhkan suatu metode pelaksanaan pembersihan palka yang baik pula, hal ini tidak terlepas dari peran mualim satu sebagai penanggung jawab (*manager*) dalam proses kerja yang dilaksanakan dilapangan dan turut andil bagian yang sangat besar dan masalah berhasil atau tidaknya pelaksanaan pembersihan ruang palka dikapal.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

Tujuan dari sistem pengawasan adalah mengusahakan agar apa yang direncanakan dapat terlaksana. Untuk itu didalam pelaksanaan tugas pengawasan, untuk mempermudah pelaksanaan dalam merealisasikan tujuan harus pula dilalui beberapa fase atau urutan pelaksanaan yaitu :

- 1) Mengumpulkan informasi yang mengukur kinerja terakhir dalam organisasi.

- 2) Membandingkan kinerja sekarang dengan standar kinerja yang telah ditentukan.
- 3) Menentukan perlunya modifikasi kegiatan agar mencapai standar yang telah ditentukan.
- 4) Menentukan standar yang telah dicapai.

Tindakan pengawasan dalam setiap kegiatan harus dilakukan agar apa yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik. Dalam setiap kegiatan pembersihan palka mualim I harus selalu mengawasi anak buahnya dan memberikan arahan serta petunjuk-petunjuk sesuai dengan metode pembersihan palka yang telah ditetapkan serta mualim satu harus terjun langsung kelapangan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pembersihan palka berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah proses pembersihan palka selesai dilakukan, maka tinggal menunggu pemeriksaan (*surveyor*), apabila pemeriksa (*surveyor*) menyatakan bahwa palka sudah benar-benar bersih dan memberi sertifikat kering (*dry certificate*) maka kapal akan siap untuk dimuati atau siap melakukan kegiatan pemuatan.

## 2. Persiapan ruang muat

Menyiapkan ruang palka untuk muatan pada kapal muatan umum (*general cargo*) pada umumnya pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

### a. Pembersihan palka (*hatch cleaning*)

Dalam hal ini dapat kita ambil pengertian bahwa proses pembersihan palka ini mencakup tahap pencucian untuk

membersihkan sisa-sisa muatan. Secara umum pembersihan palka adalah pembersihan ruang muat yang dilaksanakan pada kapal umum (*general cargo*) yang berfungsi untuk membersihkan palka-palka dari residu atau sisa muatan yang masih berada didalam ruang muat setelah kapal melakukan pembongkaran muatan.

b. Peralatan pembersihan palka (*hatch cleaning equipments*)

Dalam pelaksanaan *cleaning* palka dibutuhkan alat-alat yang menunjang guna mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pembersihan palka, alat-alat tersebut meliputi sapu, *scrab*, sekop, ember, sapu panjang, cikrak, jumbo *bag*, selang dan *nozzle*.

Setelah peralatan, perlengkapan dan kesiapan pembersihan palka telah tersedia, maka seluruh *crew deck* memulai pelaksanaan pembersihan palka.

c. Proses Pembersihan Palka

Yang perlu diperhatikan dalam proses pembersihan palka diatas kapal adalah :

1) Pengamatan pembersihan palka

Dalam hal ini perwira yang bertanggung jawab atas kegiatan pembersihan palka adalah mualim 1. Dalam melakukan pengamatan pembersihan palka selama pembersihan berlangsung.

2) Persiapan pembersihan palka

Persiapan pembersihan palka meliputi peralatan yang akan dipergunakan dan juga kesiapan *crew deck* yang akan melaksanakan pembersihan ruang muat.

Adapun prosedur pembersihan palka adalah sebagai berikut :

- a) Pemberian order dari mualim 1 kepada bosun serta tugas tugas anak buah dalam pelaksanaan pembersihan ruang palka.
- b) Membuka ruang muat (palka) yang akan dibersihkan terlebih dahulu. dan menyiapkan semua peralatan pembersihan yang telah dipersiapkan tadi dan menurunkan semua peralatan tersebut kedalam palka dengan menggunakan tali.
- c) Bosun memimpin pengerjaan pembersihan palka dengan pengoordinasian pembagian tugas, yang meliputi : penyekrapan sisa-sisa muatan yang menempel pada dinding palka dan lantai palka, kemudian pembersihan dinding-dinding palka bagian atas dengan menggunakan sapu panjang, kemudian sapu residu-residu yang luruh dari dinding-dinding palka tadi dan kumpulkan menjadi satu semua sisa-sisa muatan tersebut dan kemudian dimasukkan ke dalam *jumbo bag* yang telah dipersiapkan.
- d) Semua prosedur diatas diberlakukan pada palka palka yang lainnya pula. *Jumbo bag* yang berisikan sisa sisa muatan tadi di angkat menggunakan *crane* dan kemudian dibuang ke laut.



- e) Setelah pembersihan kering selesai dilaksanakan kemudian tibalah proses membersihkan palka dengan penyemprotan air pada palka menggunakan selang dan *nozzle* yang telah dipersiapkan tadi. Penyemprotan dilaksanakan secara menyeluruh dari atas palka, gading gading, dinding dinding dan sudut sudut palka hingga bersih.
- f) Dan kegiatan tersebut di perlukan kerja sama dari departemen *engine* pula. Mualim I atau perwira lain menghubungi pihak *engine* dan meminta tolong untuk menyiapkan air *deck* dan pembungan air *ballast* untuk membuang air kotor sisa muatan yang dibersihkan tadi.

### 3) Pemuatan

Menurut Martopo dan Soegiyanto (2004 : 7) pemuatan merupakan suatu istilah dalam kecakapan pelaut, yaitu suatu pengetahuan tentang memuat dan membongkar muatan dari dan keatas kapal sedemikian rupa sehingga terwujud 5 prinsip pemuatan yang baik.

Untuk itu para perwira kapal dituntut memiliki pengetahuan yang memadai baik secara teori maupun praktek tentang jenis jenis muatan, perencanaan muatan, sifat barang yang akan dimuat, perawatan muatan, penggunaan alat alat pemuatan, dan juga ketentuan ketentuan yang menyangkut mengenai keselamatan kapal dan muatan.

Sedangkan menurut Istopo penataan atau pemuatan dalam istilah kepelautan, merupakan salah satu bagian yang penting dari ilmu kecakapan pelaut. Penataan muatan kapal (menyusun dan menata) sehubungan dengan pelaksanaan, penempatan, dan kemasannya dari komoditi itu di dalam kapal, harus sedemikian rupa untuk dapat memenuhi semua ketentuan ketentuan yang ada.

Sedangkan menurut penulis pemuatan merupakan kegiatan pelayanan memuat suatu muatan baik dari dermaga, ke kapal atau dari kapal lain ke dermaga dengan menggunakan peralatan pemuatan yang ada atau yang tersedia.

Alat bantu yang ada dan yang tersedia dalam pelaksanaan bongkar maupun memuat muatan pada MV. Shanthi Indah antara lain ialah, *crane* dan *grap* untuk membantu kegiatan bongkar muat muatan.

#### 4) Muatan batu bara

Menurut BC (*Bulk Carrier*) CODE dijelaskan bahwa muatan curah batu bara mempunyai stowage factor 0.79 to 1.53 m<sup>3</sup>/t, yang dapat mengeluarkan gas methane, yaitu gas yang dapat menyebabkan kebakaran. Batu bara termasuk kelas IV yaitu *Flamable Solid (benda padat yang dapat menyala)*. Batu bara merupakan senyawa Carbon (C), setiap negara mempunyai peraturan mengenai pengamanan pemuatan muatan yang meliputi kemasan, penataan selama pengangkutan dan penyimpanannya.

Energi panas batu bara diperoleh dengan cara pembakaran, system pembakarannya beragam mulai yang tradisional yaitu dengan cara membakar langsung butiran atau bongkahan batu bara. Yang lebih efektif lagi adalah butiran batu bara tersebut dihaluskan sampai ukuran 0.25 mm, kemudian batu bara dipanaskan dengan suhu tertentu untuk menghilangkan kandungannya, selanjutnya bersamaan oksigen disemprotkan ke dapur pembakaran. Sedangkan system yang lebih maju lagi adalah system pembakaran dengan diapungkan dalam bejana dapur bertekanan.

#### 5) Muatan *Clinker*

*Clinker* merupakan bahan utama dalam pembuatan semen yang dengan sedikit penambahan kalsium sulfat menjadi semen. Dalam proses penggilingannya menjadi semen memungkinkan ditambahkan bahan aktif lainnya untuk menghasilkan blastfurnace terak semen, pozzolanat semen, semen silica fume.

*Clinker* jika disimpan dalam kondisi kering dapat disimpan untuk beberapa bulan yang cukup tanpa kehilangan kualitas. Karena dapat dengan mudah ditangani dengan menggunakan peralatan yang biasa, *clinker* diperdagangkan secara internasional dalam jumlah besar. Biaya pengiriman jauh lebih rendah apabila dibandingkan dengan biaya pengiriman semen dalam jumlah yang sama.

## B. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian uraian pada landasan teori dan tinjauan pustaka, bahwa proses pembersihan palka merupakan bagian yang sangat menentukan dalam hal operasional kapal oleh perusahaan pelayaran.

Keberhasilan dan kegagalan pembersihan palka secara tidak langsung dapat menentukan maju mundurnya perusahaan pelayaran dalam mengoperasikan armada kapal. Apabila sebuah kapal selalu berhasil dalam pembersihan ruang muat, berarti kapal tersebut akan selalu mendapat kepercayaan dari para pengguna jasa angkutan laut dan pengirim muatan ataupun penyewa (pencharter) kapal. Apabila kapal tepat waktu dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh penyewa (pencharter), maka hal tersebut akan menguntungkan kedua belah pihak. Selain biaya-biaya di pelabuhan bisa ditekan, muatan dapat sampai ke penerima (*consignee*) tepat waktu.

Untuk bisa memaparkan pembahasan sekripsi ini secara teratur dan sistematis penulis membuat kerangka pikir terhadap hal-hal yang menjadi pembahasan pokok, yaitu manajemen persiapan ruang muat (*hatch cleaning*) secara benar agar kegiatan operasional kapal dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.

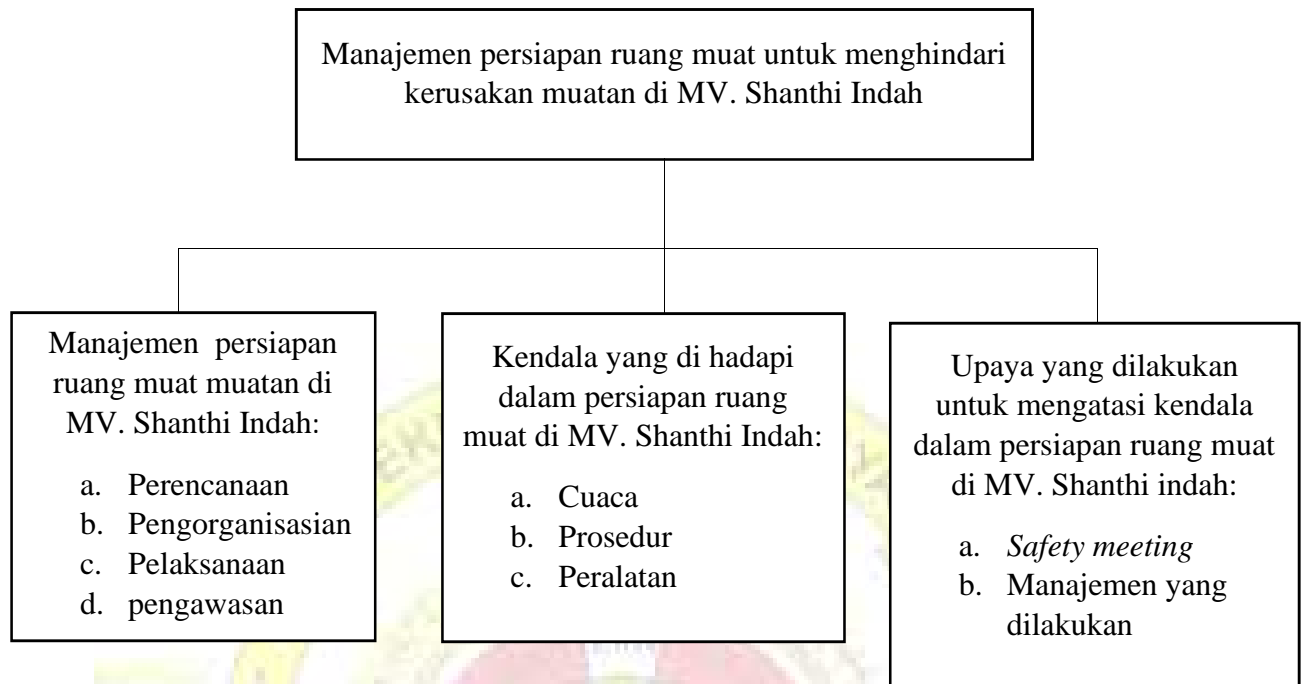


Diagram 2.1 Kerangka Pikir

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian-uraian dari bab-bab sebelumnya tentang pembahasan mengenai manajemen persiapan ruang muat untuk menghindari kerusakan muatan di MV. Shanthi Indah, maka sebagai bagian akhir dari skripsi ini penulis mencoba memberikan beberapa simpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Manajemen persiapan ruang muat yang dilaksanakan di MV. Shanthi Indah

berupa :

a. Perencanaan

Perencanaan sangatlah penting dalam proses persiapan ruang muat guna memperlancar jalannya proses pemuatan. Dalam segala hal sebelum mulainya kegiatan hingga sampai selesainya suatu kegiatan pekerjaan semua sudah harus terencana dan terkonsep rapi untuk mengetahui kapan mulai pengerjaan dan kapan perikiraan suatu pekerjaan itu selesai

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan gambaran mengenai suatu pembagian tugas yang telah direncanakan dan telah terencana guna mendapatkan kepastian dalam melakukan suatu pekerjaan, yang mana dalam hal ini pengorganisasian memberikan arahan bagi tiap-tiap kru kapal agar

mereka paham dan dapat mengerjakan tugasnya secara terarah dan sesuai dengan tugas-tugas yang diberikan oleh perwira terhadap parakru kapal.

c. Pelaksanaan

Setelah keseluruhan tahap perencanaan selesai dirincanakan dalam setiap kegiatannya, tibalah dalam tahap pelaksanaan dalam proses pembersihan palka yang meliputi pembersihan umum terlebih dahulu, di sapu, scrap, pengumpulan residu-residu, pencucian ruang palka, pemeriksaan lubang bilge, dan pemeriksaan tutup manhole, hingga pemeriksaan ulang kondisi ruang muat sebelum ruang muat muatan di periksa sendiri oleh *surveyor* darat.

d. Pengawasan

Pada tahap pengawasan ini yang dilaksanakan adalah tindakan pengecekan kembali ruang muat muatan oleh mualim I guna memastikan ruang muat tersebut telah dapat dimuati oleh muatan baru sebelum ruang muat dilaporkan kepada nahkoda oleh mualim I untuk laporan pada pihak darat dan pihak perusahaan yang menyatakan bahwa ruang muat sudah siap dimuati sebelum dicek kembali oleh *surveyor* darat yang ditugaskan dalam pengecekan layaknya suatu ruyang muatan sebelum dimuati pada suatu kapal.

2. Kendala yang dihadapi dalam persiapan ruang muat di MV. Shanthi Indah

ialah berupa :

a. Cuaca

Hujan lebat dan kondisi alam yang tidak dapat diprediksikan

b. Prosedur

Prosedur dalam persiapan dan pelaksanaan pembersihan ruang muat yang kurang terarah dan terkoordinir.

c. Peralatan

Peralatan yang kurang layak dalam persiapan pembersihan dan permasalahan pada selang *nozzle* beserta crane dan generator kapal.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam persiapan ruang muat di MV. Shanti Indah dengan mengadakan :

a. *Safety meeting*

Merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebelum melakukan suatu pekerjaan untuk membahas kegiatan apa saja yang akan dilakukan, pembagian tugas dalam pengerjaan, perencanaan pengerjaan, dan akhir pengerjaan dari hal yang telah terlaksana harus sudah terarah dan terkoordinir.

b. Manajemen yang dilakukan

persiapan peralatan untuk *hold cleaning*, pengumpulan cargo residu (*sweeping of hold*), pembersihan *bilge*, pembersihan palka menggunakan air laut, pengeringan ruang muat, dan pemeriksaan ruang muatan. Kemudian pelaksanaan hal-hal yang telah di bahas tadi direalisasikan dalam pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Hingga pada akhirnya tiba pada proses pengecekan ruang muat oleh mualim I sebelum *surveyor* darat mengecek ruang muat yang telah dipersiapkan untuk dimuati oleh muatan yang baru.



## B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran dalam manajemen persiapan ruang muat untuk menghindari kerusakan muatan di MV. Shanthi Indah adalah sebagai berikut :

1. a. Sebaiknya mualim I memepersiapkan konsep pengerjaan kegiatan terlebih dahulu agar proses persiapan ruang muatan berjalan baik dan tanpa kendala suatu apapun, dan manajemen yang dilakukan haruslah benar dan terstruktur, meliputi pembuatan konsep dalam persiapan-persiapan bongkar muat muatan. Hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan dan jalannya proses pelaksanaan hingga berakhirnya proses persiapan ruang muat muatan harus sudah terkonsep.
- b. Sebaiknya mualim I mempersiapkan/membuat suatu pengorganisasian supaya pada saat pelaksanaan pekerjaan persiapan ruang muat para kru dapat mengetahui bagaimana tugas dan cara pelaksanaan pekerjaan tersebut guna mendapat hasil yang maksimal dalam melaksanakan pekerjaan tersebut.
- c. Sebaiknya mulim I selalu hadir dan mengawasi jalannya pelaksanaan pekerjaan persiapan ruang muat yang dilakukan oleh para kru supaya tidak terjadi kesalahan dalam persiapan ruang muat muatan tersebut.
- d. Sebaiknya mualim I selalu memastikan dan memantau ulang hasil pekerjaan yang telah selesai dilaksanakannya untuk menghindari masalah lain yang tibul apabila masih ada sesuatu hal yang kurang didalam pekerjaannya.

2. a. Sebaiknya mualim I tidak memaksakan suatu proses pembersihan apabila terjadi cuaca buruk dan keadaan alam yang kurang baik untuk menjaga kondisi palka dan keselamatan kerja bagi para kru kapal.
  - b. Sebaiknya mualim I selalu hadir pada setiap kegiatan pembersihan ruang muat (palka) yang dilakukan oleh para kru kapal guna mengawasi, mengkoordinir pekerjaan, dan memberikan motivasi serta dukungan mental agar para kru didalam melakukan pekerjaan yang diberikan oleh atasan terhadapnya dilakukan secara sungguh-sungguh dan ikhlas.
  - c. Sebaiknya pada saat sebelum persiapan ruang muat di mulai mualim I memerintahkan anak buahnya untuk mengecek segala kondisi dari peralatan-peralatan dan permesinan-permesinan yang akan digunakan pada saat proses persipan pembersihan ruang muat dimulai, dan perusahaan kapal seharusnya juga lebih perhatian pada keadaan permesinan dan alat-alat yang ada di atas kapal serta memberikan *spare part* yang layak dan tepat waktu ketika dibutuhkan agar alat-alat permesinan yang ada di kapal dapat digunakan dengan baik untuk mengoptimalkan pekerjaan yang menggunakan peralatan-peralatan permesinan dan tenaga dari kapal.
3. a. Sebaiknya *safety meeting* selalu dilakukan sebelum pekerjaan di mulai untuk kelancaran dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang ada dalam setiap pekerjaan guna mendapat hasil yang maksimal karena semuanya sudah terkonsep dan terarah.

- b. Sebaiknya mualim I selalu memperhatikan dari hal-hal dasar hingga yang utama dalam proses pelaksanaan pembersihan guna mengurangi resiko kesalahan dari pekerjaan para kru pada saat bekerja.



## DAFTAR PUSTAKA

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2012, *Optimalisasi*. Semarang: PT Gramedia Pustaka Utama.

Martopo, Arso dan Soegiyanto, 2004, *Penanganan Muatan*. Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Martopo, Arso. 2001. *Penanganan Muatan*. Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran.

Moleong. Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

NN, 2018, *Pedoman Penyusunan Skripsi Jenjang Pendidikan Diploma IV*, Semarang. PIP.

Sarwono, 2014, *metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif*, Yogyakarta : graha ilmu

Sudjadmiko, 2011, *Muatan*, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Sugiyono, 2015, *Metodologi kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian : lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta : Pustaka baru Press

Terry, George R, 2017, *Prinsip-prinsip manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

## LAMPIRAN 1

SHIP'S PARTICULARS				
M/V SHANTHI INDAH				
CALL SIGN		Y B O W 2		
FLAG		INDONESIA		
PORT OF REGISTRY		TG. PRIOK		
OWNER		PT. KARYA SUMBER ENERGI		
OWNER'S OPERATOR		PT. KARYA SUMBER ENERGI		
OFFICIAL NUMBER		2016 Ba NO.4741/L	MMSI : 525100297	
IMO NUMBER		9140009	HIGHT : 45.06 M	
INTR'L GRT		26064 RT		
INTR'L NRT		14872 RT		
LOA		185.74 M		
LBP		177.0 M		
BREADTH MOULDED		30.40 M	HIGHT : 45.06 M	
DEPTH MOULDED		16.50 M		
LIGHT SHIP		7500 MT		
SHIPYARD,BUILT		HASHIHAMA S.B.CO.LTD 10.10.1996		
CLASSIFICATION		B.K.I (BIRO KLASIFIKASI INDONESIA)		
TYPE OF THE VESSEL		BULKCARRIER		
SUMMER DEADWEIGHT		44960 LT(45681 MT)ON 11.620M		
TROPICAL DEADWEIGHT		46890 MT ON 11.862M		
SEA SPEED		12.0 knts		
ADDRESS		Jl. KALIBESAR BARAT NO. 37 JAKARTA BARAT - INDONESIA		
TEL :		62-21-6910382		
EMAIL :		<a href="mailto:mv.shanthi.indah@gmail.com">mv.shanthi.indah@gmail.com</a>		
FAX:		62-21-6916268		
PANAMA CANAL TONNAGE		N/A SHIP'S IND.NUMBER 798312		
SUEZ CANAL TONNAGE		GT-26804,77 MT/NT-24232,31 MT		
MAIN ENGINE		MITSUI MAN B&W,6s50MC(MARK5)9750		
		PS x 120RPM		
GENERATOR ENGINE		SSANGYONG MAN B&W,5L23/30E		
		600 ps x 720RPM x 3 SETS		
CARGO GEAR		FUKUSHIMA JIB CRANE 25Tx4SETS		
GRAB BUCKET		SMAG,MAGL 10000-6-L-B/4 SETS		
		CAPACITY:5-10M3,WEIGHT-7.11T		
CARGO HOLD CAPACITY			:GRAIN	
	CUB.M	CUB.FT	CUB.M	CUB.FT
Hold No1	10.361,60	365.920	10.015,10	353.683
Hold No2	12.199,40	430.822	11.844,60	418.292
Hold No3	11.731,10	414.284	11.392,00	402.308
Hold No4	12.193,80	430.624	11.814,00	417.211
Hold No5	10.722,50	378.655	10.499,20	370.779
TOTAL :	57.208,40	2.020.315	55.564,90	1.962.273
TANK CAPACITY :	DIESEL OIL :		86.6 M³	
	FUEL OIL :		1,701.5 M³	
	FRESH WATER :		389.0 M³	
	BALLAST WATER :		14,831.8 M³ (excl. No.3 c.h.)	
			26,600.8 M³	
MASTER:				
	Capt. Tomi Ginting			

## LAMPIRAN 2

CREW LIST									
Name Of Ship			Port Of Departure				Date Departure		
MV. SHANTHI INDAH			Tg. Priok						
Nationality			Port Of Arrival				Date Arrival		
INDONESIA			Bayah						
No.	Name	Rank	Place & date of birth	Nationality	Sex	Seaman book		Passport	
						No	Exp. date	No	Exp. date
1	Tomi Ginting	Master	Medan 15.12.1974	Indonesia	M	Y 036568	12.04.2018	A 6482643	28.09.2018
2	Sakti Adi Prabowo	C/O	Semarang 01.10.1993	Indonesia	M	D 064720	11.05.2018	B 3634591	04.04.2021
3	Hendar Yudartomo	2/O	Cimahi 04.11.1968	Indonesia	M	Y 057463	30.06.2018	A 8046648	28.04.2018
4	Efel Yordan	3/O	Jakarta 27.02.1990	Indonesia	M	E 145330	10.01.2020	A 8046022	22.04.2019
5	Edizon Dahnius	C/E	Jakarta 06.01.1970	Indonesia	M	C 062147	13.08.2019	B 6669414	24.03.2022
6	Sudardi	2/E	Bojoli 01.04.1972	Indonesia	M	E 007058	31.08.2018	B 1820569	07.08.20
7	Bayu Aji Kurniawan	3/E	Cilacap 14.09.1988	Indonesia	M	F 029177	26.07.2020	A 9196660	20.11.2019
8	Nanda Yoggy Fernando	4/E	Sragen 18.06.1992	Indonesia	M	B 076857	23.07.2018	A 5464447	15.05.2018
9	Sued	Bosun	Madura 16.06.1975	Indonesia	M	C 053511	25.03.2019	B 1096194	29.04.2020
10	M.Mukli	A/B - 1	Jakarta 25.06.1972	Indonesia	M	E 041253	29.11.2018	A 8544941	20.06.2019
11	Ziladi	A/B - 2	Lipu 25.11.1981	Indonesia	M	E 141087	09.01.2020	B 4389601	08.12.2021
12	Winarto	A/B - 3	Madiun 29.04.1979	Indonesia	M	A 025590	16.03.2019	B 4519718	27.07.2021
13	Surahmud	ENG FRM	Janeporto 29.05.1972	Indonesia	M	A 036591	26.04.2019	NIL	NIL
14	Nurudin	Oiler - 1	Tegal 20.05.1981	Indonesia	M	E 011353	27.09.2018	A 8633879	17.07.2019
15	Chaenul Sobri	Oiler - 2	Tangerang 14.04.1980	Indonesia	M	Y 079294	22.05.2019	A 4166093	30.11.2017
16	Wahyu Puspo Wardono	Oiler - 3	Semarang 09.12.1988	Indonesia	M	A 011413	03.02.2019	B 6822029	17.04.2022
17	Daiman	Oiler - 4	Tegal 04.03.1988	Indonesia	M	E 058243	06.02.2019	NIL	NIL
18	Eko Suwarso	Ch/ Cook	Tegal 04.12.1975	Indonesia	M	E 096957	14.05.2019	B 3010674	05.02.2021
19	Rizky Dhama Anantiya	D/CDT - 1	Karanganyar 20.02.1997	Indonesia	M	E 150063	06.06.2020	B 7141826	07.06.2022
20	Muhammad Rifki Afrizal Mursaputra	D/CDT - 2	Kebumen 27.07.1994	Indonesia	M	E 150096	07.06.2020	B 7142009	06.06.2022
21	Agung Tri Widodo	D/CDT - 3	Bojoli 12.12.1996	Indonesia	M	F 028491	13.06.2020	B 7294629	13.06.2022
22	Rudi Jatmiko	E/CDT - 1	Temanggung 05.09.1995	Indonesia	M	F 028803	04.07.2020	B 7143209	06.07.2022
23	Muhammad Iham Basyir	E/CDT - 2	Grobogan 21.02.1994	Indonesia	M	F 028530	19.06.2020	B 7295183	19.07.2022
24	Muhammad Habib Prianggodo	E/CDT - 3	Sragen 14.10.1997	Indonesia	M	F 028646	03.07.2020	B 7294926	17.07.2022

Acknowledge

Capt. Tomi Ginting  
Master MV. SHANTHI INDAH

LAMPIRAN 3

**NOTICE OF READINESS**  
(Pemberitahuan Kesiapan)

M/V : **MV. SHANTHI INDAH**

Dear Sirs,

This is to advise you that subject vessel arrived at the port of \_\_\_\_\_

at \_\_\_\_\_ hours on \_\_\_\_\_ 20 \_\_\_\_\_ and is in all respects ready to commence Loading / Discharging cargo in accordance with the terms and conditions of the Charter party.

\* Hal ini untuk memberitahu Anda bahwa kapal telah tiba di pelabuhan \_\_\_\_\_

di \_\_\_\_\_ jam \_\_\_\_\_ 20 \_\_\_\_\_ dan dalam segala hal siap untuk memulai Pemuatan / Pengosongan cargo sesuai dengan syarat dan ketentuan dari pihak Charter

your very truly,


Notice tendered at \_\_\_\_\_ hours on \_\_\_\_\_ 20 \_\_\_\_\_  
Pemberitahuan diajukan di \_\_\_\_\_ Jam \_\_\_\_\_

Notice accepted at \_\_\_\_\_ hours on \_\_\_\_\_ 20 \_\_\_\_\_  
Pemberitahuan diterima di \_\_\_\_\_ Jam \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_  
Representative (Perwakilan)

\_\_\_\_\_  
Master

\_\_\_\_\_  
Agent

KSE-036 (0/2010, 7.15)  KARYA SUMBER ENERGY

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama Lengkap : Rizky Dhama Anantya
2. Tempat / Tanggal Lahir : Karanganyar, 20 Februari 1997
3. NIT : 52155696 N
4. Alamat Asal : Kadipiro RT 01 RW 10 Bejen, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah
5. Agama : Islam
6. Jenis kelamin : Laki-laki
7. Golongan darah : O
8. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Istijab
  - b. Ibu : Heni Darmayanti
9. c. Alamat Orang Tua : Kadipiro RT 01 RW 10 Bejen, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah
- Riwayat Pendidikan
  - a. SD : SD N 3 Kemuning, Tahun 2003 - 2009
  - b. SMP : SMP N 2 Karanganyar, tahun 2009 - 2012
  - c. SMA : SMA N 1 Karanganyar, tahun 2012 - 2015
  - d. Perguruan Tinggi : PIP Semarang, tahun 2015 – Sekarang
10. Pengalaman Pratek Laut
  - a. Perusahaan Pelayaran : PT. Karya Sumber Energy
  - b. Nama Kapal : MV. SHANTHI INDAH